

Budaya Sunda

Perspektif Islam

Buku ini insyaAllah berbeda dengan buku-buku Sunda yang lainnya, menawarkan judul yang cukup berani "Budaya Sunda, Perspektif Islam". Sesuai dengan judulnya, konten buku ini berusaha menyajikan data-data dari Al-Qur'an, yang sebenarnya telah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi masyarakat Sunda.

Selain itu, buku ini berusaha merangkum dan menyusun kembali, berbagai pengetahuan masyarakat Sunda yang telah diwariskan leluhur sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) yang bermakna bagi kehidupan. Misalnya kembali mengenalkan Uga, pancacuriga, dan pancaniti. Pengetahuan tersebut kini hampir hilang dan dilupakan, tidak saja oleh generasi muda, bahkan generasi tua pun tidak mengetahuinya.



Dr. Enok Risdayah, M.Ag. lahir di Garut sekitar 48 tahun lalu. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Citeras I Pangkalan tahun 1986. Lalu ke MTS Ma'arif Malangbong, selesai tahun 1989. Pendidikan menengah ditempuh di Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Garut, lulus tahun 1992. Studi selanjutnya di Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, selesai dan bergelar sarjana tahun 1996.



Dr. H. Asep Iwan Setiawan, M.Ag. lahir di Bandung, 21 Mei 1980. Tugas kesehariannya menjadi dosen tetap di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun pengalaman jabatan yang pernah diembannya, yakni Sekretaris SIMDAK (2008–2011), Ketua SIMDAK (2011–2015), Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah (2015–2019, 2019–2020), dan Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah (2020–sekarang) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Dr. H. Rohmanur Aziz, M.Ag. pria yang akrab dipanggil Ronaz ini dilahirkan di Kuningan tanggal 4 Maret 1979. Anak kedua dari lima bersaudara hasil dari pernikahan Amin Jamaluddin dan Een Rochaeni. Jenjang pendidikan yang ditempuh: MI Pakarden-Kertayasa Kabupaten Kuningan (1991), MTsN Sindangsan-Kuningan dan Pondok Pesantren Washilatul Huda Kertayasa-Kuningan (1994), MAN dan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya di Asrama Selamat Kobong 4 Atas (1997), Mondok di Pesantren Cadasari Pandeglang (1998), kemudian melanjutkan ke jenjang S-1 di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, jenjang S-2 jurusan Ilmu Dakwah Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan jenjang S-3 pada jurusan Studi Agama-Agama Konsentrasi Agama dan Media Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Dr. H. Enjang AS, M.Si., M.Ag. lahir di Subang pada tanggal 14 Agustus 1968. Menyelesaikan pendidikan dasar (1982) dan menengah pertama (1985) di Kota Subang. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas (1988) di Kota Cirebon. Beliau menyelesaikan program S1 di Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1994.

PT REMAJA ROSDAKARYA

Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252

Tlp (022) 5200287 - Fax (022) 5202529

e-mail: rosdakarya@rosda.co.id

www.rosda.co.id

PENDIDIKAN

ISBN 978-602-446-594-0



9 786024 465940

Harga P. Jawa Rp80.000,00



Budaya Sunda Perspektif Islam

Dr. Enok Risdayah, M.Ag., dkk.

Dr. Enok Risdayah, M.Ag.
Dr. H. Asep Iwan Setiawan, M.Ag.
Dr. H. Rohmanur Aziz, M.Ag.
Dr. H. Enjang AS, M.Si., M.Ag.

Budaya Sunda

Perspektif Islam



Dr. Enok Risdayah, M.Ag.
Dr. H. Asep Iwan Setiawan, M.Ag.
Dr. H. Rohmanur Aziz, M.Ag.
Dr. H. Enjang AS, M.Si., M.Ag.

Budaya Sunda

Perspektif Islam



Penerbit **PT REMAJA ROSDAKARYA** Bandung

BUDAYA SUNDA (PERSPEKTIF ISLAM)

Penulis:

Dr. Enok Risdayah, M.Ag.

Dr. H. Asep Iwan Setiawan, M.Ag.

Dr. H. Rohmanur Aziz, M.Ag.

Dr. H. Enjang, AS, M.Si., M.Ag.

Editor: Toni Kurnia

Desainer sampul: Egyski

Layout: Roni Sukma Wijaya

RR.PK0471-01-2021

ISBN 978-602-446-594-0

Cetakan pertama, Desember 2021

Diterbitkan oleh:

PT REMAJA ROSDAKARYA

Jln. Ibu Inggit Garnasih No. 40

Bandung 40252

Tlp. (022) 5200287

Fax. (022) 5202529

e-mail: rosdakarya@rosda.co.id

www.rosda.co.id

Anggota IKAPI

Hak Cipta yang dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Copyright © Enok Risdayah, dkk,
2021

Dicetak oleh:
PT Remaja Rosdakarya
Offset - Bandung



PRAKATA

Assalaamua'laikum wrwb.

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, shalawat salam semoga dilimpahkan ke haribaan Nabi Muhammad Saw. "Sunda itu Islam, Islam itu Sunda". Ini merupakan ungkapan dari salah seorang budayawan Jakob Sumardjo (2015), sebelumnya ungkapan tersebut juga sudah sering terdengar di telinga, yang kemudian membuat saya penasaran dengan ungkapan tersebut. Benarkah Islam dan Sunda memiliki hubungan yang sedemikian kuat, dan dapat dibuktikan secara akurat. Melalui perjalanan panjang, mengampu mata kuliah bahasa dan Budaya Sunda, satu demi satu jawaban bermunculan, misalnya tentang bahasa dan Budaya Sunda itu sendiri, secara tersirat ada dalam Al Qur'an sebagai sumber Islam yang pertama. Selanjutnya tentang Tata krama baik perilaku maupun bahasa, ini pun dapat kita jumpai dalam Al Qur'an. Tapi tentu, tidak semua paragraf dalam buku ini, semuanya mendapat penjelasan Al Qur'annya, tetapi bukan ayat-ayat Al Qur'annya

tidak ada, itu hanya semata-mata keterbatasan kemampuan penulis untuk menjelaskannya.

Ungkapan lain yang tak kalah indahnyanya adalah "*ngalangkungan Islam Sunda nanjung, ngalangkungan Sunda Islam wuwuh tetep agung*" (melalui Islam, Sunda berwibawa, melalui Sunda, Islam tetap agung). Artinya sebagai gambaran bahwa antara Islam dan Sunda memiliki keterikatan yang tak dapat dipisahkan. Dalam realitas kehidupan masyarakat Sunda, akan terasa heran, apabila ada orang Sunda beragama selain Islam. Dalam gaya antiknya, Sunda telah sejak lama *branded* dengan Islam.

Buku yang kini hadir di hadapan pembaca, berusaha menyajikan fakta-fakta seputar Sunda dan Islam. Bagaimana tidak, keseharian *urang sunda* seperti ucapan *Sampurasun*, ini sebenarnya menunjukkan hubungan antara khaliq dan makhluk, kata tersebut berasal dari *hampura insun* (maafkan aku), permintaan maaf yang ditujukan baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

Buku ini juga sedang berusaha mengajak masyarakat Sunda kembali kepada jatidiri yang sebenarnya, memahami budayanya, *urang Sunda yang nyunda*, bersikap santun kepada siapa pun, bijaksana terhadap alam dan lingkungan, berbahasa sesuai aturan (*luyu tur merenah*).

Sumedang, 26 Dzulhijjah 1442 H.

Penyusun

TERIMA KASIH
Kepada Anak-anakku
Kepada masyarakat Sunda...



DAFTAR ISI

PRAKATA — iii

DAFTAR ISI — vii

DAFTAR TABEL — xi

DAFTAR GAMBAR — xiii

BAB I EKSISTENSI BUDAYA SUNDA

(PERSPEKTIF AL QURAN) — 1

A. Untuk Siapa Al Qur'an Diturunkan — 2

B. Budaya Sunda dalam Al Qur'an — 5

C. Pentingnya Memelihara Budaya Sunda — 10

BAB II TATA KRAMA SUNDA — 13

A. Pengertian Tata Krama Sunda — 13

B. Sejarah Tata Krama Sunda — 14

C. Tujuan dan Fungsi Tata krama — 15

D. Tata krama Sunda dalam Praktik — 17

E. Prinsip Kesantunan dalam Masyarakat Sunda — 27

F. Analisis Al Qur'an Tentang

Tata Krama Sunda — 28

- BAB III IDIOMATIKA DAN ADAT ISTIADAT SUNDA — 35**
- A. Pengertian — 35
 - B. Jenis-Jenis Idiom — 38
 - C. Bentuk-Bentuk Tradisi dan Ritual — 48
- BAB IV BAHASA DAN SASTRA SUNDA — 65**
- A. Bahasa Sunda — 65
 - B. Pengertian Sastra Sunda — 71
- BAB V MAKNA KATA SUNDA — 89**
- A. Makna Sunda Secara Bahasa — 89
 - B. Makna Sunda Secara Etnis — 91
 - C. Makna Sunda Secara Geografis — 93
 - D. Makna Sunda Secara Filosofis — 94
- BAB VI RAGAM BUDAYA SUNDA — 97**
- A. Bahasa, Aksara dan Sastra Sunda — 97
 - B. Kesenian Sunda — 101
 - C. Peralatan dan Perlengkapan Hidup — 102
 - D. Mata Pencaharian dan Sistem-Sistem Ekonomi — 102
 - E. Sistem Kemasyarakatan — 102
 - F. Sistem Pengetahuan — 104
 - G. Religi — 107
 - H. Arsitektur Sunda — 107
 - I. Makanan Sunda — 111
 - J. Busana Sunda — 112
- BAB VII SEJARAH SUNDA — 115**
- A. Pra Sejarah — 117
 - B. Sunda Mengukir Sejarah — 120
 - C. Sunda Masa Islam — 132
 - D. Sunda Masa Kemerdekaan — 140

BAB VIII	SUNDA WIWITAN SEBAGAI AGAMA — 143
	A. Makna Sunda Wiwitan Sebagai Agama — 143
	B. Sumber Agama Sunda Wiwitan — 146
	C. Ajaran Sunda Wiwitan — 146
BAB IX	FALSAFAH SUNDA — 171
	A. Makna Falsafah Sunda — 171
	B. Sumber Falsafah Sunda — 172
	C. Bentuk-Bentuk Filsafat Sunda — 175
BAB X	SISTEM PENGETAHUAN MASYARAKAT SUNDA — 187
	A. Tentang Uga dan Cacandran — 188
	B. Tentang Penanggalan (Caka Sunda) dan Naktu — 190
	C. Jodoh dan Hari Baik — 192
	D. Kematian — 196
	E. Pamali (Tabu), Pèlèt (Asihan), Teluh, Munjung (Pesugihan) — 196
BAB XI	SISTEM KEMASYARAKATAN DAN SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT SUNDA — 207
	A. Sistem Kemasyarakatan — 207
	B. Sistem Keekerabatan — 212
DAFTAR PUSTAKA	— 215
GLOSARIUM	— 227
INDEKS	— 231
TENTANG PENULIS	— 235



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Tata krama Bahasa Kasar, Sedang, Dan Halus, Tidak Sama Bentuknya — 19
- Tabel 2.2. Tata krama Bahasa Kasar dan Sedang Sama, Halus Tidak Sama Bentuknya — 20
- Tabel 2.3. Tata krama Bahasa Kasar Tidak Sama, Sedang Dan Halus Sama Bentuknya — 20
- Tabel 2.4. Tata krama Bahasa Kasar, Sedang dan Halus, Sama Bentuknya — 20
- Tabel 2.5. Penggunaan Kata "*Pun*" dan "*Tuang*" — 22
- Tabel 2.6. Tata krama Bahasa Sunda Dalam Penyebutan Anggota Badan — 23
- Tabel 2.7. Contoh Kata Kerja Untuk Hormat Diri Dan Menghormati Orang Lain — 24
- Tabel 2.8. Contoh Kata Benda Untuk Hormat Diri dan Menghormati Orang Lain — 25
- Tabel 3.1. Idiomatika Bahasa Kategori Spiritual — 41
- Tabel 3.2. Idiomatika Bahasa Kategori Moral — 44

Tabel 3.3	Idiomatika Bahasa Kategori Sosial — 48
Tabel 4.1	Perkembangan Sastra Sunda — 76
Tabel 6.1	Makanan dan Minuman Sunda — 112
Tabel 10.1	Urutan Waktu — 191
Tabel 10.2	Naktu Bulan — 192
Tabel 10.3	Naktu Tahun — 192
Tabel 10.4	Naktu dalam memulai pembangunan — 195



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Pengkategorian Tata krama
Bahasa Sunda — 19
- Gambar 6.1 Suhunan Jolopong — 109
- Gambar 6.2 Suhunan Julang Ngapak — 109
- Gambar 6.3 Suhunan Buka Palayu — 109
- Gambar 6.4 Suhunan Badak Heuay — 109
- Gambar 6.5 Suhunan Parahu Kumerep — 109
- Gambar 6.6 Suhunan Tagog Anjing — 109
- Gambar 6.7 Suhunan Buka Pongpok — 110
- Gambar 6.8 Gaya V Neckline — 114
- Gambar 6.9 Bef Segitiga — 114
- Gambar 6.10 Kebaya Cowak — 115
- Gambar 6.11 Samleh Lebar dan Kecil — 114
- Gambar 6.12. Bef segitiga — 114
- Gambar 8.1 Tiga Tingkatan Manusia Dalam
Ajaran Sunda Wiwitan — 164



BAB I

EKSISTENSI BUDAYA SUNDA (PERSPEKTIF AL QUR'AN)

Pertanyaan pembaca yang mungkin pertama kali muncul dengan judul ini adalah, adakah penjelasan tentang budaya Sunda dalam Al Qur'an? Bila memang ada di dalam Al Qur'an, maka seperti apakah penjelasannya. Secara khusus bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana sesungguhnya eksistensi Sunda sebagai budaya tersurat di dalam Al Qur'an.

Budaya, padanan kata dalam bahasa Arab disebut *Shana'a*, *kasaba*, dan *'amalu*. *Shana'a* berarti mengerjakan sesuatu.¹ Kata *shana'a* dan derivasinya dalam Al Qur'an terdapat dalam 18 ayat. Di antaranya terdapat dalam: QS. Hud ayat 15-16, QS. Thaha 69, QS. Hud 38, QS. An-nahl: 112, QS. Annur ayat 30, QS. Al Fatir: 8, QS. Al Ankabut 45, QS. Hud, 37, QS. Al Mu'minun 27. *Kasaba* dalam bahasa Arab berarti bekerja. Kata *kasaba* dan derivasinya dalam al Qur'an terdapat dalam 52 ayat. Di antaranya yaitu: QS. At Tur 21, Al Baqarah ayat 81, dan 134, Ali Imran 25, dan Al

1 Ar Raqib Al Ispihaniy. Tt. *Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an*, Dar al Fiqr- Beirut Libanon. h. 294

An'am 70. Sedangkan 'Amila dalam bahasa Arab berarti membuat. Di antara ayat-ayatnya adalah: QS. Al Baqarah 25, QS. Al Qasas 84, QS. Al Furqan ayat 23, QS. Taghabun 7, dan QS. Arrum 41.²

A. Untuk Siapa Al Qur'an Diturunkan

Al Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia,³ yakni manusia yang beriman kepada Al Qur'an, membenarkannya, dan mengikutinya.⁴ Beberapa pendapat lain menyatakan di antaranya: Ar-Raghib, pakar bahasa Al-Quran (w. 508 H/1108 M) dalam bukunya *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*, menjelaskan bahwa kata umat didefinisikan sebagai semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama, waktu, atau tempat yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka.⁵ Apabila merujuk pada pendapat Ar-Raghib tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud umat adalah semua kelompok yang diikat baik oleh agama, tempat dan sebagainya. Dengan demikian, kalimat umat dapat tertuju kepada semua makhluk, bukan saja kelompok muslim, tetapi termasuk yang non-muslim.

Bahkan kalau melihat penjelasan Al Qur'an dan hadis Nabi Saw. termasuk umat adalah hewan. "Dan tidaklah binatang-binatang yang ada di bumi, dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya kecuali umat-umat juga seperti kamu".⁶ Rasulullah Saw. bersabda: "Semut (juga) merupakan umat dan umat-umat (Tuhan).⁷ "Seandainya anjing-anjing bukan umat dan umat-umat (Tuhan) niscaya saya perintahkan untuk dibunuh".⁸

2 Muhammad Nur Effendi. 2015. *Pendidikan Sosial Budaya Dalam Perspektif Al Qur'an*. TARBIIYAH ISLAMIYAH, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember. h. 84

3 Lihat Al Qur'an Surat (QS). Al Baqarah, 2: 185

4 Tafsir Ibnu Katsir online QS. Al Baqarah, 2: 185

5 Ar-Raghib Al-Ashfahani, Al-Raghib. Tt. *Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Damaskus: Daar al-Nasyr. Jilid 1.

6 QS Al-An'am, (6: 38).

7 Hadits Riwayat (HR. Muslim).

8 HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa'i.

Umat, berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat disimpulkan seluruh makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, dan Al Qur'an diturunkan kepadanya sebagai rahmat bagi semesta alam. Al Qur'an diturunkan tidak hanya bagi umat Islam tapi juga untuk umat yang bukan Islam, tidak hanya untuk manusia, tetapi bagi hewan dan tumbuhan.

Adapun manusia, pengertiannya sangat beragam pula, Al Qur'an menyebut manusia dengan beberapa kata: *An-naas*, *Al-Insan*, *Basyar* dan *Bani Adam*.⁹ kata *An-naas* menunjuk manusia sebagai makhluk sosial dan kebanyakan digambarkan sebagai kelompok manusia tertentu yang sering melakukan sesuatu; *Insan* secara etimologis dapat diartikan harmonis, lemah lembut, tampak atau pelupa. Kata insan digunakan dalam Al Qur'an untuk menunjuk kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raganya;¹⁰ *Basyar*, secara etimologi berarti kulit kepala, wajah, atau tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Penamaan ini menunjukkan makna bahwa secara biologis yang mendominasi manusia adalah pada kulitnya. Pada aspek ini terlihat perbedaan umum biologis manusia dengan hewan yang lebih didominasi oleh bulu atau rambut. Dari makna etimologis itu dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki segala sifat kemanusiaan dan keterbatasan, seperti makan, minum kebahagiaan dan sebagainya; Adam di dalam Al Qur'an mempunyai pengertian manusia dengan keturunannya yang mengandung pengertian *An-naas*, *Al-Insan*, dan *Basyar*. Kata Bani Adam lebih ditekankan pada aspek amaliah manusia, sekaligus pemberi arah ke mana dan dalam bentuk apa aktivitas itu dilakukan.¹¹

Ketika Al Qur'an menyatakan bahwa kehadirannya sebagai petunjuk bagi manusia, tanpa membatasinya kepada etnis dan

9 Abdul Haris. 2018. *Panggilan Quran Kepada Umat Manusia*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Volume V, No. 5.

10 Quraish Shihab. 1996. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. h. 280.

11 Haris. *Panggilan Quran Kepada Umat Manusia*.

generasi tertentu, maka secara otomatis setiap ayat-ayatnya tidak pernah berhenti kepada satu makna. Pernyataan ini terungkap pada kalimat yang artinya "petunjuk bagi sekalian manusia" yang menurut al-Râzî (w. 606 H), petunjuk bagi siapa saja untuk menuju kebenaran. Karena, ayat-ayat Al Qur'an menjelaskan dan menjabarkan cara-cara untuk menuju kebenaran dan memisahkan antara yang hak dan yang batil.¹²

Al Qur'an juga menggunakan kalimat seruan yang bersifat universal seperti "wahai sekalian manusia." Menurut al-Samarqandî (w. 375 H), sasaran ayat ini bersifat umum (sekalian manusia) walaupun kadang-kadang penggunaan kalimat ini khusus ditujukan kepada orang-orang Makkah, namun pesan yang terkandung di dalamnya tetap saja berlaku umum kepada sekalian manusia.¹³ Jika Al Qur'an berbicara kepada manusia secara totalitas, maka isyarat yang dapat ditangkap adalah bahwa makna ayat-ayat Al Qur'an tidak pernah terbatas kepada ruang dan waktu tertentu. Karena itu, penafsiran terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang sesuai dengan kepribadian etnis dan generasi tertentu perlu dilakukan supaya petunjuknya dapat direalisasikan. Contohnya, ketika Al Qur'an memerintahkan untuk mengambil zakat dari sebagian harta mereka (orang-orang kaya), maka Al Qur'an tidak membuat batasan mengenai jenis-jenis harta yang akan diambil.¹⁴ Dengan demikian, yang dikatakan harta tidak terbatas kepada pemahaman suatu komunitas tertentu, karena boleh jadi orang-orang terdahulu tidak menganggapnya sebagai harta karena tidak memiliki nilai jual, berbeda halnya dengan orang-orang yang hidup belakangan.

12 Al-Imâm al-Fakhr al-Dîn al-Râzî, tt. *Mafâtiḥ al-Ghayb*, Juz V, Cet. 3. Bayrût: Dâr al-Ihyâ' alTurâts al-'Arabî. h. 87.

13 Abû al-Layts Nashr bin Muhammad bin Ahmad al-Samarqandî. *Bahr al-'Ulûm*. Juz I. alMaktabah al-Syâmilah, [http:// www. altafsir.com](http://www.altafsir.com). al-Isḥdâr al-Tsânî. h. 26.

14 3 Lihat, Q.S. Al-Taubah, 9: 103.

B. Budaya Sunda dalam Al Qur'an

Dijelaskan di atas, bahwa Al Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk yang ada di muka bumi, maka berarti termasuk di dalamnya, walaupun tidak secara tersurat, budaya Sunda termasuk budaya yang eksistensinya tersirat dalam Al Qur'an. Misalnya terdapat dalam surat Ar-Ruum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسَانَ وَالْوَلَوَانِ
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas, termasuk tanda-tanda kekuasaan Allah adalah: menciptakan langit dan bumi; menciptakan bahasa yang berbeda-beda; serta menciptakan warna kulit yang berbeda. Secara terperinci dapat dilihat makna ayat tersebut dalam berbagai tafsir: *pertama*, Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia: "Di antara tanda-tanda-Nya yang agung yang menunjukkan kekuasaan-Nya dan keesaan-Nya, yaitu penciptaan langit dan bumi, juga perbedaan bahasa dan kulit kalian. Sesungguhnya di dalam hal itu benar-benar terdapat bukti-bukti bagi orang yang berilmu dan mempunyai mata hati".¹⁵

Kedua, Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram): "Dan termasuk tanda besarnya kekuasaan Allah, Dia menciptakan tujuh langit tanpa tiang, dan menciptakan bumi dengan tujuh lapis beserta kandungannya, serta menciptakan

15 Aidh bin Abdullah Al-Qarni. 2008. *al-Tafsiru al-Muyassaru*. Riyadh: Obekan. Cet. II.

berbagai macam bahasa untuk saling berkomunikasi dan berbagai warna kulit agar kalian saling mengenal.¹⁶

Ketiga, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta-dzhim Al Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al Qur'an Universitas Islam Madinah: وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi). Karena yang menciptakan makhluk-makhluk yang sangat besar ini, dan menciptakan berbagai makhluk yang menakjubkan sebagai pelajaran bagi orang yang mau mengambil pelajaran, mampu menciptakan kalian setelah kematian kalian dan membangkitkan kalian dari alam kubur. وَاخْتَلَفُ أَلْسِنَتِكُمْ (Dan berlain-lainan bahasamu) yakni bahasa Arab, Persia, India, Romawi, dan bahasa-bahasa lainnya. وَالْوَرْنَكُمْ (Dan warna kulitmu) yaitu kulit yang putih, hitam, merah, kuning, dan kehijauan, padahal kalian merupakan keturunan dari satu bapak dan satu ibu yang sama, dan kalian merupakan jenis yang sama yaitu jenis manusia; bahkan setiap diri kalian memiliki perbedaan dari orang lain. إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui) yakni bagi orang-orang yang memiliki ilmu dan penglihatan yang tajam.¹⁷

Keempat, Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir/Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah "Di antara dalil-dalil kekuasaanNya adalah penciptaan langit, bumi, perbedaan bahasa dan dialek kalian serta perbedaan warna kalian seperti hitam dan putih. Sesungguhnya dalam hal itu ada tanda-tanda atas kekuasaan Allah bagi orang-orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan.¹⁸

Kelima, Tafsir Al-Wajiz/Syaikh Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah. Di antara tanda atas kuasa Allah

16 Jamâ'ah min 'Ulamâ` (Komite Ulama Tafsir Komite Ulama Tafsir). 2017. *Al-Tafsîr Al-Mukhtashar fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm*. Riyadh: Tafsir Center For Quranic Studies.

17 Suyuthi, Abu al-Fadhl Jalaluddin Abdurrahman ibn Abu Bakar al-. n.d. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an. al-Madinah al-Munawwarah*: Majma` al-Malik Fahd li Thiba`ah Mushaf al-Qur'an.

18 Muhammad Sulaiman Al Asyqar. *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*. Universitas Islam Madinah.

dan kemaha-esaan-Nya: Adanya langit yang tujuh dan apa yang di dalamnya; Dengan tanpa tiang dan juga adanya bumi. Begitu juga perbedaan bahasa kalian dan logatnya, perbedaan warna kulit, semua ini adalah tanda bagi manusia yang memiliki akal dan ilmu.¹⁹

Keenam, An-Nafahat Al-Makkiyah/Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi: "Dan orang-orang yang mengetahui (orang alim) adalah para ahli ilmu yang memahami pelajaran-pelajaran dan merenungkan ayat-ayat. Ayat-ayat dalam masalah ini sangat banyak, di antara ayat-ayat (Nya) adalah penciptaan "langit dan bumi," dan segala apa yang ada di dalamnya, bahwasanya semua itu membuktikan pada keagungan kekuasaan Allah dan kesempurnaan keperkasaan-Nya, yang telah menciptakan makhluk (ciptaan) yang agung ini, dan kesempurnaan hikmah-Nya karena ketelitian yang terkandung dalam ciptaan tersebut, serta kehalusan ilmu-Nya. Sebab, sang pencipta pasti mengetahui makhluk yang diciptakan-Nya. "ketahuilah, yang menciptakan itu mengetahui."²⁰ Juga (tanda bukti) liputan rahmat dan karunia-Nya, karena di dalam semua itu terdapat manfaat yang sangat besar, dan bahwasanya Dia yang berkehendak yang memilih apa saja yang Dia kehendaki, karena pada rahmat dan karunia-Nya terdapat berbagai keunggulan dan keistimewaan; Dan bahwa Dia semata yang berhak disembah dan diesakan, sebab hanya Dia Yang Maha Esa yang menciptakan, maka dari itu wajib diesakan dengan ibadah. Semua itu adalah dalil-dalil rasional yang diingatkan oleh Allah kepada akal, diperintahkan oleh-Nya untuk direnungkan dan diambil pelajarannya "dan" demikian pula pada, "berlain-lainannya bahasamu dan warna kulitmu," berdasarkan banyaknya jumlah dan berbeda-bedanya kalian, padahal asal usulnya satu (sama), dan tempat keluarnya huruf pun sama. Sekalipun demikian, anda tidak akan menjumpai dua suara (manusia) sama dari segala sisi, dan pasti anda menemukan perbedaannya. Ini semua menunjukkan kemahasempurnaan kekuasaan-Nya, kehebatan

19 Wahbah Az-Zuhaili. 1983. *Tafsir Al Wajiz*. Damaskus: Darul Fikr.

20 Lihat QS. Al Mulk, 67: 14

masyi'ah-Nya, perhatian-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan rahmat (kasih sayang)-Nya kepada mereka. Dia menetapkan perbedaan tersebut agar tidak terjadi kesamaran, karena akan berakibat fatal (kekacauan) serta akan banyak tujuan-tujuan mulia dan kebutuhan yang akan terabaikan.

Ketujuh, Tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H: "Padahal asalnya hanya satu, dan tempat keluarnya huruf juga satu". Meskipun demikian, kita akan menemukan sedikit atau banyak perbedaan antara suara dan warna kulit yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, dan berlakunya kehendak-Nya. Termasuk perhatian dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, Dialah yang menetapkan adanya perbedaan itu agar tidak terjadi kesamaran sehingga terjadi kekacauan dan hilang maksud dan tujuan. Mereka adalah ahli ilmu; yang memahami pelajaran, dan mentadabburi ayat-ayat Allah. Dari penciptaan langit dan bumi, mereka dapat mengetahui besarnya kerajaan Allah dan sempurnanya kekuasaan-Nya sehingga mampu mengadakan makhluk yang besar ini. Dari sana pula mereka dapat mengetahui kebijaksanaan Allah karena kerapian ciptaannya serta mengetahui luasnya ilmu-Nya, karena yang menciptakan pasti mengetahui makhluk yang diciptakan-Nya. Dari sana pula mereka mengetahui meratanya rahmat-Nya dan karunia-Nya karena di dalamnya terdapat manfaat yang besar, dan bahwa Dia memang menginginkan, di mana Dia memilih, apa yang Dia kehendaki karena di dalamnya terdapat kelebihan dan keistimewaan, dan bahwa hanya Dia yang berhak disembah dan diesakan, karena Dia yang sendiri menciptakan, maka Dia yang wajib disembah saja. Semua ini merupakan dalil akal yang Allah ingatkan, agar akal mau memikirkannya dan mengambil pelajaran daripadanya.

Kedelapan, Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an/Ustadz Marwan Hadidi bin Musa: "Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah penciptaan langit tanpa penyangga dan bumi yang terhampar, demikian pula perbedaan bahasamu yang diucapkan dengan

mulut yang terdiri atas unsur yang sama: bibir, gigi, dan lidah; dan perbedaan warna kulitmu meski kamu berasal dari sumber yang satu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda eksistensi dan keesaan-Nya bagi orang-orang yang mengetahui atau berilmu". Allah menciptakan pergantian siang dan malam sebagai bukti kekuasaan dan rahmat-Nya. Di antara tanda-tanda kebesaran-Nya yang lain ialah tidurmu untuk istirahat pada waktu malam dan pada siang hari kamu beraktivitas untuk mencari sebagian dari karunia-Nya berupa rezeki yang telah diatur oleh-Nya. Hal ini merupakan tanda-tanda kebesaran dan keesaan-Nya bagi kaum yang mendengarkan dengan saksama agar dapat menumbuhkan sifat *qanaah* (menerima dengan ikhlas segala karunia-Nya) dan kemantapan jiwa serta kesadaran penuh atas kemahakuasaan-Nya.

Kajian tafsir di atas, cukup membuat manusia memahami, bahwa mengapa penciptaan langit dan bumi menjadi tanda keagungan Allah. Semua ini hanya akan terpikirkan oleh orang-orang menggunakan akalnya, betapa tingginya langit, tingginya langit tanpa tiang, betapa luasnya bumi, luasnya bumi seolah tanpa ujung. Kalau bukan Tuhan yang mencipta, maka siapakah yang mampu berbuat seperti itu.

Bahasa yang berlain-lainan atau yang berbeda, ini juga menjadi tanda keagungan yang Maha Kuasa. Dari mulut, bibir, gigi, dan lidah, perangkat ucap yang sama, keluarlah bahasa yang berbeda. Bahasa yang ada di muka bumi diakui oleh Al Quran, termasuk bahasa Sunda, menjadi salah satu keagungan-Nya. Tanda keagungan lainnya adalah warna kulit yang berbeda, tidak ada warna kulit khusus yang diakui oleh Al Qur'an, melainkan semuanya: putih, kuning langsung, sawo matang bahkan hitam legam, semuanya adalah tanda keagungan-Nya.

Dalam kajian ilmu sosial, terutama antropologi dan sosiologi, bahasa dan warna kulit merupakan bagian dari kajian kebudayaan. Berdasarkan kajian-kajian dalam uraian di atas, tidak ada penjelasan

khusus tentang bahasa atau budaya mana yang dimaksud oleh Al Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahwa bahasa dan budaya termasuk bahasa dan budaya Sunda secara tersirat, eksistensinya diakui oleh Al Qur'an.

C. Pentingnya Memelihara Budaya Sunda

Konsep budaya yang dalam Al Qur'an diwakili oleh kata *alsin dan alwan*, merupakan serangkaian tindakan yang dalam konsep *Parsons* disebut dengan sistem tindakan. Kebudayaan disebutnya sebagai kekuatan utama yang mengikat berbagai elemen dunia sosial. Budaya adalah cara menghadapi kesulitan hidup, orang Sunda menyebutnya dengan "ngigelan zaman". Dengan budaya, manusia mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan hidupnya. Begitu pula dengan Budaya Sunda, merupakan upaya manusia-manusia bersuku bangsa atau berketurunan Sunda dalam menghadapi segala permasalahannya.

Jika budaya seperti di atas, diasumsikan sebagai sarana dalam mempertahankan keberlangsungan hidup, maka tentu budaya harus dilestarikan. Walaupun di pihak lain ada budaya-budaya yang tidak layak dan menyebabkan dekadensi moral. Al Qur'an memberikan petunjuk tentang budaya mana yang harus dilestarikan, dan budaya mana yang harus dihilangkan.²¹

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ



Artinya:

"Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan". (QS. An Nahl. 16:123)

21 Lihat QS. An Nahl, 16: 123

Berdasarkan ayat tersebut, Rasulullah Saw. dianjurkan untuk mengikuti *millah* Nabi Ibrahim as. yang berintikan ajaran tauhid, ajaran moral, menjauhi ajaran-ajaran palsu, dan yang lainnya.²² Sistem religi, moral, perilaku-perilaku tidak baik, dalam konsep Edward Burnett Tylor termasuk pada elemen-elemen budaya.²³ Ayat di atas menunjukkan, bahwa, budaya yang harus dilestarikan adalah budaya-budaya yang berpegang pada ajaran-ajaran tauhid, dan selalu memperhatikan moral. Sebaliknya budaya yang harus dihilangkan adalah budaya yang tidak berintikan ajaran tauhid, tidak memperhatikan moral dan unsur lainnya yang bersifat negatif.

Adapun dengan budaya Sunda, secara umum berintikan moralitas, spiritualitas, dan kemanusiaan, walaupun tentu ada elemen-elemen negatifnya. Sedangkan yang perlu dilestarikan tentu unsur-unsur budayanya yang positif, yang sesuai dengan sumber ajaran Islam.

Melalui budaya yang dianggap positif itulah, sampai sekarang Budaya Sunda mampu bertahan. Masih digunakan oleh kelompoknya (etnisnya) sebagai salah satu cara menghadapi problematika kehidupan. Di sinilah pentingnya melestarikan Budaya Sunda.

22 Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli. 2015. Tafsir Jalalain Jilid 2. Surabaya: Pustaka Elba

23 A. L. Kroeber And Clyde Kluckhohn. 1952. CULTURE A Critical Review of Concepts and Definitions. Harvard University: VINTAGE BOOKS. H.13-15



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Kariim. Depag RI

A. L. Kroeber And Clyde Kluckhohn. 1952. *CULTURE A Critical Review of Concepts and Definitions*. Harvard University: VINTAGE BOOKS

A. P. Soeganda. 1982. *Upacara Adat di Pasundan*. Bandung: Sumur Bandung.

Abû al-Layts Nashr bin Muhammad bin Ahmad al-Samarqandî. *Bahr al-'Ulûm*. Juz I. alMaktabah al-Syâmilah, <http://www.altafsir.com>. al-IsHDâr al-Tsânî.

Ahmad Musthafa al-Maraghi. 2006. *Tafsir al-Maraghi*. Beirut Libanon: Dar al-Fikr.

Al-Ashfahani, Al-Raghib. Tt. *Mufradat Alfadz al-Qur'an*. Jilid 1. Damaskus: Daar al-Nasyr.

Al-Buthy, Muhammad Sa`id Ramadhan. 2000. *Dhawabit Al Maslahah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.

Al-Ifriqy, Jamaluddin Ibnu Muhammad Ibnu Manzur. 2003. *Lisanu al-Arab*. Riyadh: Dar Alam al-Kutub. Jilid 2.

- Al-Imâm al-Fakhr al-Dîn al-Râzî, tt. *Mafâtîh al-Ghayb*, Juz V, Cet. 3. Bayrût: Dâr al-Ihyâ' alTurâts al-'Arabî.
- Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin Muhammad. 2015. Tafsir Jalalain Jilid 2. Surabaya: Pustaka Elba.
- Al-Qarni, Aidh bin Abdullah. 2008. *al-Tafsiru al-Muyassaru*. Riyadh: Obekan. Cet. II.
- Ar-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an*.
- Asep Martawijaya. 1930. *Layang Muslimin-Muslimat*. Garut: Yayasan Miftahul Ulum.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 1983. Tafsir Al Wajiz. Damaskus: Darul Fikr.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Mûnir*. terj. Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- B. Nurgiyantoro. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Baidillah, Idin dkk. 2008. *Direktori Aksara Sunda untuk Unicode*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Beedham, Christopher. 2005. *Language and Meaning*. Amsterdam/ Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Birch, David. 1989. *Language, Literature And Critical Practice*. New York: Routledge.
- C. Isnendes. 2010. *Kajian Sastra: Aplikasi Teori & Kritik Pada Karya Sastra Sunda dan Indonesia*. Bandung: Daluang Publishing.
- Chomsky, Noam. 1993. *Language And Thought*. London: Moyer Bell.
- Columbia University and The University of Hong-Kong.
- Damono, Sapardi Djoko. 1976. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam**. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve. Jilid 1.
- Dienaputra, Rieza. D. 2011. *Sunda: Sejarah, Budaya dan Politik*. Sastra Unpad Press.

- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah*. Jilid I. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Frank A. Salamone. Editor. 2004. *The Encyclopedia of Religious Rites, Rituals, and Festivals*. New York London: Routledge
- Freud, Sigmund. 2001. *Totem and Taboo*. London: Routledge.
- Glasse, Cyril. 1999. *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Hakim, Atang Abd. dan Zaih Mubarak. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda.
- Hidayah, Zulhani. 1997. *Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia*, Indonesia: PT. Pustaka LP3S
- Iskandar, Yosef. 1997. *Sejarah jawa Barat*. Bandung: Geger Sunten
- J. Kats dan M. Soeriadiredja. 1982. *Tata Bahasa dan Ungkapan Bahasa Sunda*. IKAPI: Djembatan.
- J.R. MAZE. 2019. *The Meaning Of Behaviour*. Vol. 11. New York: Routledge.
- Jamâah min'Ulamâ` (Komite Ulama Tafsir Komite Ulama Tafsir). 2017. *Al-Tafsîr Al-Mukhtashar fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm*. Riyadh: Tafsir Center For Quranic Studies.
- Kádár, Dániel Z. 2013. *Relational Rituals and Communication; Ritual Interaction in Groups*. University of Huddersfield, UK: Palgrave Macmillan.
- Kádár, Dániel Z. 2013. *Relational Rituals and Communication; Ritual Interaction in Groups*. University of Huddersfield, UK: Palgrave Macmillan.
- Katili, JA. 1953. *3.000.000 Tahun Sejarah Bumi*. Jakarta.
- Katsir, Ismail Ibn. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. M. Abdul. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.

- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Khalaf, Abdul Wahab. 2003. *Ilmu ushul Fiqh*. Terj.: Faizel Muttaqin. Jakarta: Pustaka Amani.
- Kosoh, dkk. 1979. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Maimun, Ali bin. 2005. *Risalah Maimuniyyah Fit Tauhid Al Jurumiyyah*. AlHaramain.
- Martawijaya, Asep. 1930. *Layang Muslimin-Muslimat*. Garut: Yayasan Miftahul Ulum.
- Martawijaya. *Layang Muslimin Muslimat*. jilid 1. H. 25
- Masruri, A. 2010. *The Secret of Santet*. Jakarta: Visimedia.
- Mustapa, R. HH. 1991. *Adat-istiadat Sunda*. Bandung: Alumni.
- Mustappa, Abdullah. 2013. *Titimangsa*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Nurdin, Ali. 2015. *Komunikasi Magis: Fenomena Dukun di Pedesaan*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Paul Simpson. 1997. *Language Through Literature, an introduction*. New York: Routledge.
- Prasetyo, Teguh, dan Abdul Halim Barakatullah. 2005. *Politik Hukum Pidana Kajian Kebijakan Kriminalisasi dan Dekriminalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodim, Husnul. 2013. *Politik Identitas Sunda: Pergulatan Ideologi Kebudayaan dan Politik Kekuasaan (Studi terhadap Dua Organisasi Sosial Kesundaan Di Jawa Barat)*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Gunung Djati Bandung
- R. Wellek & A. Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, Budhy Munawar. 2010. *Reorientasi Pembaruan Islam Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme Paradigma Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF).

- Rahardjo, Dawam. 2001. *Ensiklopedi Al Qur'an, tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rigg, Jonathan. 1862. *A Dictionary of the Sunda Language*. Batavia: Lange and Co.
- Robert M. Krauss and Chi-Yue Chiu. Tt. *Language and Social Behavior*.
- Rosidi, Aji 1983. *Ngalanglang kasustraan Sunda*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Rosidi, Aji. 1970. *Carita Pantun Mundnglaya di kusumah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- Rosidi, Aji. 2010. *Mencari Sosok Manusia Sunda*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Aji. dkk. 2000. *Ensiklopedi Sunda: Alam, Manusia, dan Budaya (termasuk Budaya Cirebon dan Betawi)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Aji. Pemred. 2000. *Ensiklopedi Sunda, Alam Manusia dan Budaya*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Rusyana, Yus dan Ami Raksanegara. 1980. *Puisi Guguritan Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Rusyana, Yus. 1969. *Galuring Sastra Sunda*. Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah IKIP Bandung
- S. Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Putra.
- Salamone, Frank A. Editor. 2004. *The Encyclopedia of Religious Rites, Rituals, and Festivals*. New York London: Routledge.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan R.A. Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryat. 2015. *Wawasan Kesundaan*. Bandung: JPBD FPBS UPI.
- Suhanah, ed. 2014. *Dinamika Agama lokal di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Suryalaga, Hidayat. 2009. *Kasundaan Rawayan Jati*. Bandung: Yayasan Nur Hidayah.
- Suyono, Ariyono dan Aminuddin Siregar. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Syafe'i, Rahmat. 2015. *Ilmu Ushul Fikh*. Bandung: Pustaka Setia. cet. 5.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS.
- Tafsir Ibnu Katsir online QS. Al Baqarah, 2: 185
- Warnaen, Suwarsih dkk. 1974. *Pandangan Hidup Orang Sunda, Tercermin dalam Tradisi Lisan dan Sastra Sunda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibisana, Wahyu dkk (ed). 1992. *Lima Abad Sastra Sunda*. Bandung: CV Geger Sunten.
- Yudibrata SPk. 1984. *Bagbagan makena basa*. Bandung: CV. Geger Sunten.

Jurnal:

- Abdullah, Muhammad Yusuf dkk. 2018. *Selisik Makna Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat Suku Kajang Kabupaten Bulukumba Melalui Kajian Semiotika Sosial Halliday*. Jurnal PENA Volume 5. Nomor 2.
- Agustin Rozalena, Ferdinandus Ngare. 2017. *Filosofi Nilai-Nilai Budaya Sunda Grup Ma'soem* Jurnal Sketsa, Vol. 4 No. 2 September.
- Alfiah. 2016. *Peningkatan Literasi Cerita Wayang sebagai Upaya Pemertahanan Nilai-Nilai Budaya Lokal*. Jurnal Ikabbudi. Vol. 5. No. 12.

- Alia, Dwi. 2013. *Kajian Tasawuf Dalam Guguritan Sinom Gurinda Pangrasa Karya Raden Haji Muhammad Syu'eb (Analisis Struktural dan Hermeneutik)*. LOKABASA, OKABASA Vol. 4, No. 1, April.
- Amrulloh, Dedeng Abdul Gani. 2019. *Kajian Filosofis Karakteristik Wirausaha Urang Sunda* E-Quin Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 6 No. 2 September.
- Anisa, dkk. 2019. *Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Tapak Lanskap Dan Bangunan Fasilitas Resort*. jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek.
- Brata, Yat Rospia, Yeni Wijayanti. 2020. *Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat Dari Perspektif Sejarah*. Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April
- Brata, Yat Rospia, Yeni Wijayanti. 2020. *Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat Dari Perspektif Sejarah*. Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April.
- Daeli, Onesius Otenieli. 2015. *Pesugihan: Hubungan Uang dan Mistik dalam Perspektif Antropologis*. Jurnal: Unpar.
- Effendi, Muhammad Nur. 2015. *Pendidikan Sosial Budaya Dalam Perspektif Al Qur'an*. TARBIYAH ISLAMIYAH, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember.
- Enoh. 2007. *Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al-Qur'an (Analisis Konseptual Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an yang Bertema Kebaikan dan Keburukan)*. Volume XXIII No. 1 Januari - Maret.
- Esy Widyanti Putri. dkk. 2017. *Analisis Teks Cerita Pewayangan Wahyu Cakranigrat Kajian Semiotika Komunikasi dan Relevansi dengan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. <http://repository.unim.ac.id/>
- Fajarini, Sri Dwi, Dhanurseto. 2019. *Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.6 No.2 Desember.

- Firmansyah, Eka Kurnia dan Nurina Dyah Putrisari. 2017. *Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 4, Agustus.
- Haris, Abdul. 2018. *Panggilan Quran Kepada Umat Manusia*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Volume V, No. 5.
- Hendrayana, Dian dkk. 2020. *Pelurusan Istilah Kawih, Tembang, dan Cianjuran*. Jurnal Panggung V. 30/N3/09.
- Hendrayana, Dian. 2017. *Memelihara Riak Sastra Sunda*. PARAMASASTRA Vol. 4 No. 2 - September
- Hendrayana, Dian. 2017. *Metode Tiga Langkah: Mengajar Bahasa Sunda Dengan Materi Kawih Asuh Barudak*. LOKABASA Vol.8, No.1, April.
- Heryana, A. 2010. *Tritangtu di bumi di Kampung Naga: Melacak Artefak Sistem Pemerintahan (Sunda)*. Patanjala. 2(3).
- Heryana, A. 2010. *Tritangtu di bumi di Kampung Naga: Melacak Artefak Sistem Pemerintahan (Sunda)*. Patanjala. 2 (3).
- Heryana, Agus. 2014. *Jejak Kepemimpinan Orang Sunda: Pemaknaan Ajaran Dalam Naskah Carita Parahyangan (1580)*. Patanjala Vol. 6 No. 2, Juni.
- Hikmah, Rahayu Nur. 2018. *Lima Carpon Sunda Untuk Alternatif Bahan Pembelajaran Membaca Carpon Di Sma Kelas Xi (Kajian Struktural Dan Ekokritik)*. LOKABASA Vol. 9, No. 2, Oktober.
- Jajang A Rohmana. 2016. *Sastra Islam Nusantara: Puisi Guguritan Sunda Dalam Tradisi Keilmuan Islam Di Jawa Barat*. AKADEMIKA, Vol. 21, No. 01 Januari-Juni 2016.
- Jeni T, Neneng, Dedi Koswara, Retty Isnendes. 2014. *Folklor Dina Tradisi Nujuh Bulanan Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Pikeun Bahan Pangajaran Maca Artikel Budaya Di Sma Kelas Xx*. Dangiang Sunda. Vol. 2. No. 2. Agustus.

- Kurniawan, Aris. 2014. *Kajian Historis dan Filosofis Kujang*. Jurnal Itenas Rekarupa. No. 1. Vol. 2. Januari-Juni.
- Kustyarini. 2017. *Bahasa Dan Pembentukan Karakter*. LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah, Volume 19, Nomor 2, September.
- Lindawati, Husaini Ibrahim. 2018. *Pantang Larang (Pamali) Dalam Masyarakat Gayo Kecamatan Pegasing Aceh Tengah*. JIM FISIP Unsyiah: Vol 3 No 3. Agustus
- Marsila, Priska. 2019. *Transformasi Sastra Sunda Modern Pada Abad Ke-19 Sampai 20 M Analisis Wawacan Panji Wulung Dan Novel Baruung Ka Nu Ngarora*. Historia madania. Vol. 3 (1).
- Masduki, Aam. 2013. *Puisi Sisindiran Bahasa Sunda Di Kabupaten Bandung (Kajian Isi Dan Fungsi)*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung.
- Misno, Abdurrahman, Bambang Pawiro. 2014. *Sunda Wiwitan On Parahyang Land* (AL ALBAB-Borneo Journal of Religious Studies (BJRS), Volume 3 Number 1 June.
- Muliyadi. 2015. *Al-Khair Dalam Perspektif Dakwah*. Jurnal Al-Khitabah, Vol. II, No. 1, Desember
- Mulyanto, Dede, Hazar Kusmayanti. 2019. *Peristilahan Kekerabatan Sunda Kuno Dan Rekonstruksi Etnoarkeologi Hukum Keluarga Masyarakat Sunda Kuno Old Sundanese Kinship Terminology And Ethnoarchaeological Reconstruction Of Family Law In Old Sundanese Society*. PURBAWIDYA. Vol. 8, No. 1, Juni.
- Ningrum, Dina Siti. 2018. *Inventarisasi Puisi Mantra Di Kecamatan Situraja Kabupatén Sumedang (Ulukan Struktural)*, LOKABASA Vol. 9, No. 2, Oktober
- NS., Elis Suryani. 2016. *Mantra Sunda dalam Tradisi Naskah Lama: Antara Konvensi dan Inovasi*. Jumentara Vol. 7 No. 2
- Nurasyiah, Nenden Popi, dkk. 2014. *Analisis Naskah Drama "Pajaratan Cinta" Karya Dhipa Galuh Purba (Tilikan Struktural & Stilistika)*. Dangiang Sunda. Vol. 2. No. 2. Juni.

- Nurwansah, Ilham. 2017. *Hukum dalam Naskah Sunda Kuna Sanghyang Siksa Kandang Karesian*. Manuskripta, Vol. 7, No. 1.
- Purnama, Yuzar. 2016. *Kajian Nilai Budaya Dalam Carita Pantun Sawung Galing Study Of Cultural Values In Sawung Galing Poems*. Patanjala Vol. 8 No. 2 Juni.
- Rohmana, Jajang A. 2020. *Uga Sundanese Ahmadiyya: Locality Of Mahdiism In West Java*. Al Araf, Jurnal pemikiran Islam dan Filafat. Vol. XVII, No. 2, Juli-Desember.
- Rusnandar, Nandang 2011. *Uga Bandung Pengetahuan Orang Sunda dalam ramalan dan Antisipasi terhadap Perubahan Fenomena Alam*. Patanjala Vol. 3. No. 3, September.
- Russanti, Irma. 2007. *Desain Kebaya Sunda Abad Ke-20 Studi Kasus di Bandung Tahun 1910-1980*. ITB J. Vis. Art. Vol. 1 D, No. 2.
- Saifulhayat, Hendri. 2018. *Kajian Bentuk Dan Simbol Kujang Sunda*. Universitas Komputer Indonesia: Fakultas Pascasarjana Program Studi Magister Desain. Vol. 2.
- Saputra, Mohammad Sahril Adhi, Anggana Fitri Satwikasari. 2019. *Kajian Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Resort*. Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 03 No 4 September.
- Setiadi, David, Aritsya Imswatama. 2017. *Pola Bilangan Matematis Perhitungan Weton dalam Tradisi Jawa dan Sunda*. Jurnal ADHUM Vol. VII No 2, Juli.
- Suharjanto, G. 2014. *Konsep Arsitektur Tradisional Sunda Masa Lalu dan Masa Kini*. Jurnal COMTECH Vol 5 No 1.
- Suparman. 2020. *Gaya Busana Identitas Ulama Sunda 1800-1998*. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam. Vol 17 No. 1.
- Sutisna, Ade. 2015. *Aspek Tatakrama Masyarakat Sunda Dalam Babahasan Dan Paribahasa* LOKABAHASA Vol. 6, No. 1, April.

- Sugiana, Uus, Dedi Koswara, Dingding Haerudin. 2014. *Tradisi Ngayun Di Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang (Kajian Struktural-Semiotik)*. LOKABASA Vol. 5, No. 1 April.
- Wardani, Aulia Pebrianti, dkk. 2020. *Fungsi Mantra Kekuatan Dalam Jangjawokan: Kajian Etnolinguistik* Jurnal Metabasa Volume 2. Nomor 2 Desember.
- Wibawa, Riksa Sukma. Dkk. 2015. *Analisis Struktural Dina Kumpulan Sajak Titimangsa Karya Abdullah Mustappa*. Dangiang Sunda. Vol. 3. No. 3. Desember
- Widiastuti, Hesti. 2015. *Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan (Kajian Semiotik dan Etnopedagogi)*. LOKABASA Vol. 6, No. 1, April.

Makalah:

- Maimun, Muhammad. 2008. Seminar Nasional "Menelusuri Sejarah Penanggalan Nusantara". dalam rangka menyambut dies natalis Fakultas Ilmu Budaya UGM. Yogyakarta.
- Proseeding, 1990. *Seminar Sejarah dan Budaya II Tentang Galuh*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Jawa Barat, Pusat penelitian Arkeologi Nasional dan Ecole Francaise D'Extreme-Orient.
- Pundari, Ketut Nihan Ketut Tjukup. *Eksistensi Kejahatan Magis Dalam Hukum Pidana*. Makalah: Universitas Udayana RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 - 2018
- S., Unus. 2001. *Makanan Sunda*. Makalah disampaikan pada Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) I di Bandung.
- Sumarlina, Elis Suryani Nani & Rangga Saptya Mohamad Perman. *Pendidikan Karakter Berbasis Puisi Pujian*. Makalah: KBI (Kongres bahasa Indonesia).

Website:

Adhi N., & Ahdiat, D. 2014. *Kajian Hubungan Makna Kosmologi Rumah Tinggal Antara Arsitektur Tradisional Masyarakat Sunda Dengan Arsitektur Tradisional Masyarakat Bali (Penggalian kearifan lokal menuju pembangunan berbasis konsep bangunan hijau)*. from Researchgate.

Al-Lamri, Solihin Ichas Hamid. 2014. *Nilai Moral Kewarganegaraan Dalam Artefak Kehidupan Sosial Kultural Masyarakat Sunda: Studi Eksploratif Nilai Moral Kewarganegaraan Dalam Ungkapan, Artikulasi Seni dan Ritual Adat Budaya Sunda*. Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.edu.

<http://bkd.jabarprov.go.id/page/10-geografi-dan-topografi-jawa-barat>



GLOSARIUM

- Adiguna* : Angkuh, biasanya disandingkan dengan kata adigung
- Andalemi* : Lemah lembut
- Antropologi : Ilmu tentang budaya manusia
- Batin : Sesuatu yang terdapat di dalam hati, sesuatu yang menyangkut jiwa
- Birokrasi : Cara bekerja atau susunan pekerjaan yang serba lamban, serta menurut tata aturan (adat dsb.) yang banyak liku-likunya dsb.
- Budaya : Pikiran, akal budi, adat istiadat.
- Daluang* : Kain atau kertas dibuat dari kulit pohon
- Dewa, Dewi : Roh yang dianggap atau dipercayai sebagai manusia halus yang berkuasa atas
- Doa : Permohonan, harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.
- Eksistensi : Hal berada, keberadaan

Etimologi	:	Berdasarkan bahasa, lughawi
Etnis	:	Suku bangsa
Filosofi, Filsuf	:	Berdasarkan filsafat, ahli filsafat
Gaib	:	Tidak terlihat, tak nampak
<i>Galindeng</i>	:	Disuarakan dengan merdu
Imperialis	:	Bangsa (negara) yang menjalankan politik menjajah bangsa (negara) lain, negara yang memperluas daerah jajahannya untuk kepentingan industri dan modal:
Intrinsik	:	Terkandung di dalamnya
Jamak	:	Lazim, tidak aneh, lumrah, wajar
<i>Keraton</i>	:	Tempat kediaman ratu atau raja, istana raja
Komunikasi, Komunikator	:	Interaksi, menyampaikan pesan/gagasan, pembicara
Kosmos, Kosmologi	:	Jagat raya, alam semesta, ilmu tentang alam
<i>Kropak</i>	:	Surat (naskah) kuno yang tertulis pada lontar, terdapat di Jawa dan Bali
<i>Lalab</i>	:	Jenis tumbuhan yang biasa dimakan dengan sambal
<i>Leuit</i>	:	Tempat penyimpanan padi
<i>Luyu, Saluyu</i>	:	Sesuai
Madharat	:	Susah, menyusahkan
<i>Maharesi</i>	:	Pendeta yang mulia (suci)
Makhluk	:	Sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Allah (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan)
Masyi'ah	:	Kehendak Qauni; kehendak Allah terhadap perbuatan-Nya, baik yang dikehendaki-Nya

		dan dilakukan-Nya tersebut disukai-Nya ataupun dibenci-Nya
<i>Millah</i>	:	Agama
<i>Ngalagena</i>	:	Nama untuk hurup Sunda
<i>Ngigelan</i>	:	Beradaptasi, menyesuaikan
<i>Panyecep</i>	:	Uang pemberian untuk anak yang baru dikhitan
<i>Parahyangan</i>	:	Julukan untuk kota Bandung, kota tempat para Hyang
Perspektif	:	Sudut pandang, pandangan
<i>Prabu</i>	:	Sebutan untuk raja: <i>sang -- baginda</i>
Prasasti	:	Piagam (yang tertulis pada batu, tembaga, dan sebagainya)
Primitif	:	Sederhana, kuno, tidak modern
<i>Puput</i>	:	Copot atau mengelupas
Ritual	:	Upacara
<i>Rongg�ng</i>	:	Jenis Seni Sunda
<i>Rucita</i>	:	Konsep
Sanskerta	:	Bahasa kesusastraan Hindu Kuno
<i>Sasaji</i>	:	Sesajen
Sastra	:	Tulisan, huruf
Sejarah	:	Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, riwayat, tambo, <i>cerita</i>
<i>Sumirat</i>	:	Bersinar, bercahaya
Tafsir	:	Keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Alquran agar maksudnya lebih mudah dipahami
<i>Tembang</i>	:	Syair yang diberi lagu
<i>Tepas</i>	:	Serambi depan; beranda depan rumah untuk bersantai atau menerima tamu
Terminologi	:	Ilmu mengenai batasan atau definisi istilah

- Transmisi : Pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang (benda) lain
- Wahyu : Petunjuk dari Allah yang diturunkan hanya kepada para nabi dan rasul melalui mimpi dan sebagainya



INDEKS

- A
Abdul Wahab 37
Aksara Ngalagena 98, 99
Al-Madinah Al-Munawwarah 6
al-urf 37
Analisis Al Qur'an 28
An-Nafahat Al-Makkiyah 7
B
Bahasa Kawi 90
bahasa Sanskerta 90, 202
Bakakak 55
Busana 49, 112, 113
C
catatan Wangsakerta Cirebon
120
D
Dewi Minawati 121, 122
Djajadiningrat 107
Driyarkara, S.J 107
E
etnis Sunda 66, 74, 92
Etnis Sunda 91
F
Fungsi Bahasa Sunda 67
G
Galuh 84, 85, 94, 124, 125,
126, 127, 133, 137, 202
H
Ha na ca ra ka 67, 68
I
Idiomatika 35, 41, 44, 48
J
Jampe 85, 86
Jangjawokan 85, 86, 87

Jayasingawarman 122, 123

K

Kartabrata 84

Kendan 125

L

léngsér 57

Lingabuana 127, 128, 130,
133

loma 15, 18, 19, 26, 27, 33

M

mantra 75, 76, 85, 86, 88,
105, 201, 202

masa prasejarah 115, 119

Mata pencaharian 102, 121

Muslih Usman 37

N

ngaras 48

ngayun 59, 60

O

orang Kanekes 107

P

Pasundan 60, 66, 74, 93, 111,
140, 141

perlengkapan hidup 102

pernikahan 38, 48, 56, 57, 93,
138, 145, 153, 194, 195, 200

pikukuh tilu 102, 146, 151,
152, 157, 158, 160, 162, 207

Poerbatjaraka 124, 130

Pra Sejarah 117

Prof. Harsojo 15

Purnawarman 123, 124, 126

R

Raghib 2, 31, 91, 215, 216

R. Machyar

Anggakusumahdinata 84

S

Salakanagara 120, 121, 122,
190

Saleh Danasasmita 14, 120

Sanghyang Siksa Kandang

Karesian 103, 177, 208

Sastra Sunda 71, 74, 75, 81,
82, 83, 97, 101, 141, 172, 216,
219, 220, 222, 223

S. Coolsma 14

seureuh 45, 48, 50, 51, 52, 55,
56, 153

siraman 48, 49, 50, 51, 145

Sistem kemasyarakatan 207

Sriwijaya 126, 127

Suhunan 108, 109, 110

sungkem 49

sungkeman 48, 49

Syaikh Abdurrahman bin Nashir
as-Sa'di 8

Syaikh Abdurrahman bin Nashir
as-Sa'di 8

Syaikh Dr. Muhammad

Sulaiman Al Asyqar 6

Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah
bin Humaid (Imam Masjidil

Haram) 5

T

Tafsir Al-Mukhtashar 5

Tafsir Al-Muyassar 5
Tafsir as-Sa'di 8
Tarumanegara 115, 116
Tatakrama Sunda 13, 18
Theodorson 91
Tumpeng 54
U
undak-usuk bahasa 14, 15
Upacara 48, 50, 57, 58, 59, 60,
63, 153, 183, 229
Y
Yus Rusyana 74, 82, 84
Z
Zubdatut Tafsir Min Fathil
Qadir 6



TENTANG PENULIS



Dr. Enok Risdayah, M.Ag. lahir di Garut sekitar 48 tahun lalu. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Citeras I Pangkalan tahun 1986. Lalu ke MTS Ma'arif Malangbong, selesai tahun 1989. Pendidikan menengah ditempuh di Pendidikan Guru Agama negeri (PGAN) Garut, lulus tahun 1992. Studi selanjutnya di Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, selesai dan bergelar sarjana tahun 1996.

Setahun setelah lulus S1 pula, tepatnya tahun 1997, mulai menjadi dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tahun 2002 kembali melanjutkan studi, menempuh pendidikan program pasca sarjana dengan mengambil konsentrasi Studi Masyarakat Islam, lulus tahun 2004. Setelah itu melanjutkan S3 dengan konsentrasi Agama dan Media di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, selesai tahun 2020.

Beliau pernah juga menjadi tenaga kontrak lapangan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam program Sarjana Penggerak Pedesaan; menjadi instruktur penyiapan guru Taman kanak-Kanak; aktif di komunitas-komunitas Sunda, bahkan tahun 2001 mengikuti Konferensi Internasional Budaya Sunda (KIBS) yang pertama di Bandung.



Dr. H. Asep Iwan Setiawan, M.Ag. lahir di Bandung, 21 Mei 1980. Tugas kesehariannya menjadi dosen tetap di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun pengalaman jabatan yang pernah diembannya, yakni Sekretaris SIMDAK (2008–2011, Ketua SIMDAK (2011–2015), Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah (2015–2019, 2019–2020, dan Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah (2020–sekarang) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun karya tulis yang pernah dihasilkan, antara lain *Therapeutic Communication of Nurses in Cancer Patients in Islamic Hospitals in the Da'wah Psychology Perspective*, Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u, , Budaya Organisasi dalam Lembaga Islam, Efektivitas Dakwah Fi'ah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus, Dakwah dan Perubahan Sosial, dan lain-lain.

Penulis aktif sebagai sekretaris I Pengurus Pusat pada Perkumpulan Ahli Manajemen Dakwah Indonesia (PAMDI), dan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi 1437 H/2016 M, asesor Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah, Panitia Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dan Umrah, serta kegiatan lainnya.



Dr. H. Rohmanur Aziz, M.Ag. Pria yang akrab dipanggil Ronaz ini dilahirkan di Kuningan tanggal 4 Maret 1979. Anak kedua dari lima bersaudara hasil dari pernikahan Amin Jamaluddin dan Een Rochaeni.

Jenjang pendidikan yang ditempuh:

MI Pakarden-Kertayasa Kabupaten Kuningan (1991), MTsN Sindangsari-Kuningan dan Pondok Pesantren Washilatul Huda Kertayasa-Kuningan (1994), MAN dan Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya di Asrama Selamat Kobong 4 Atas (1997), Mondok di Pesantren Cadasari Pandeglang (1998), kemudian melanjutkan ke jenjang S-1 di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, jenjang S-2 jurusan Ilmu Dakwah Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan jenjang S-3 pada jurusan Studi Agama-Agama Konsentrasi Agama dan Media Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Beliau pernah bekerja menjadi Kepala Sekolah Alam Pelopor Rancaekek, Tutor Paket C PKBM Kifayatul Azhar Rancaekek, Senior Fasilitator Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) di Kota Bandung. Selain itu, juga pernah menjadi sekretaris pengelola Sistem Informasi Data Akademik (SIMDAK) pada tahun 2010-2015. Kemudian, menjadi Tim Inisiator KKN Sisdama pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016-2019. Beliau mendapat penghargaan sebagai Dosen Berprestasi tahun 2018 dan menjadi petugas Haji Daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2018. Selanjutnya, beliau diberi amanah sebagai Sekretaris Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Dr. H. Enjang AS, M.Si., M.Ag., lahir di Subang pada tanggal 14 Agustus 1968. Menyelesaikan pendidikan dasar (1982) dan menengah pertama (1985) di Kota Subang. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas (1988) di Kota Cirebon. Beliau menyelesaikan program S1 di Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1994. Kemudian menyelesaikan program Pascasarjana (S2) yang pertama di UNPAD Bandung, dengan mengambil Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi, pada tahun 2004. Menyelesaikan program Pascasarjana (S2) yang kedua di UIN SGD Bandung, dengan mengambil Program Studi Masyarakat Islam, pada tahun 2006. Selanjutnya menyelesaikan S3 di UNPAD Bandung, dengan mengambil Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi, pada tahun 2013.

Penulis merupakan staf pengajar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD sejak tahun 1994. Kemudian pada tahun 1998 menjadi Sekretaris Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah IAIN SGD Bandung. Pada tahun 1999, beliau diangkat menjadi Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN SGD Bandung. Pada tahun 2001, beliau menjadi Ketua Konsentrasi Ilmu Hubungan Masyarakat Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN SGD Bandung. Menjadi staf pengajar di Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD dari tahun 2005–2017. Pada tahun 2008–2011, beliau menjadi Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung. Kemudian pada tahun 2011–2014, beliau menjadi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung. Pada tahun 2015 sampai dengan sekarang, beliau menjadi Wakil Dekan I (Bidang Akademik) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung. Di samping itu, beliau juga sebagai peneliti, dan sebagai penulis aktif yang sudah banyak melahirkan karya tulisnya di berbagai media massa dan penerbit.